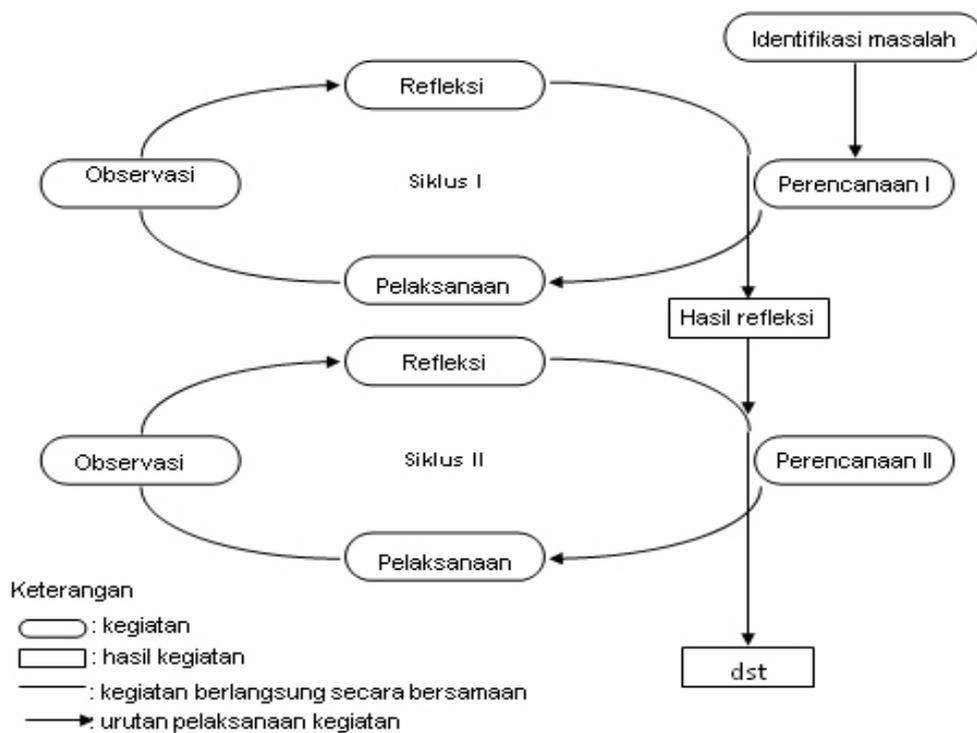


### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas model Kemmis and Mc.Taggart (1988), yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), obeservasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini akan dilakukan dalam siklus bertahap sesuai dengan kondisi lapangan saat penelitian hingga tercapainya tujuan penelitian. Model penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1** Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis & Taggart

Berdasarkan model di atas, maka pemaparan tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

- a. Perencanaan I.
- b. Tindakan I.
- c. Observasi I.
- d. Refleksi I.

### **2. Siklus II**

- a. Revisi Rencana II.
- b. Tindakan II.
- c. Observasi II.
- d. Refleksi II.

Siklus dalam penelitian ini akan dilakukan sampai tercapainya tujuan penelitian, yaitu terjadinya peningkatan kemampuan menulis cerita siswa kelas VI SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya. Jika dalam pelaksanaan tindakan didapati kekurangan dan kendala maka akan dilakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Setting merupakan tempat atau lokasi dilakukannya penelitian.

Setting penelitian ini adalah SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya.

Jalan Kalilom Lor Indah nomor 1-3, Tanah Kalikedinding, Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur.

Menurut keterangan dari guru bahasa Indonesia SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya, sebagian besar *input* atau siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini memiliki kemampuan akademik yang cukup rendah bila dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya. Selain itu, keterampilan menulis cerita siswa kelas VI juga masih kurang. Siswa seringkali mengeluh bila mendapatkan tugas menulis dan tidak mengerjakan tugas dengan maksimal dalam pembelajaran menulis cerita. Berdasarkan keterangan dalam observasi juga diketahui bahwa guru belum pernah menggunakan media apapun dalam pembelajaran menulis cerita.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka sekolah ini dipilih sebagai setting penelitian. Dengan adanya penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita dengan media kartun ini, diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis cerita. Selanjutnya, diharapkan pembelajaran menulis cerita dapat lebih menyenangkan dan mempermudah siswa dalam menulis cerita.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Siklus I, pertemuan I pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017, pertemuan II pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2017. Siklus II, pertemuan I pada hari Selasa tanggal 14 Pebruari 2017, pertemuan II pada hari Selasa tanggal 21 Pebruari 2017.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya, yang berjumlah 38 siswa. Kelas ini dipilih karena kemampuan menulis cerita siswa kelas VI ini masih kurang.

### **D. Rancangan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pelaksanaan siklus I dimulai setelah diperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis cerita melalui media grafis kartun. Prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I akan dilakukan perencanaan penelitian terlebih dahulu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Prasarvei, yaitu dilakukan wawancara dan pengamatan guru dan siswa mengenai kondisi siswa, kondisi kelas, kondisi sekolah, dan sarana yang mendukung pembelajaran serta media dan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita;
- b. Peneliti dan guru melaksanakan skenario pelaksanaan tindakan kelas;
- c. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, angket, dan catatan lapangan;

- d. Melakukan tes menulis cerita untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerita siswa sebelum tindakan;
- e. Mengevaluasi dan menganalisis tulisan cerita siswa;
- f. Mempersiapkan rencana pembelajaran.

## **2. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I harus mengandung inovasi atau pembaharuan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam siklus I adalah.

- a. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada tahap sebelumnya;
- b. Guru memperkenalkan media grafis kartun pada siswa dan menyampaikan cara membaca kartun;
- c. Guru membimbing siswa untuk menemukan unsur-unsur grafis dalam kartun dan menyusunnya menjadi kerangka cerita secara bersama-sama;
- d. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerita dengan media kartun yang telah dilaksanakan;
- e. Siswa kembali mendapatkan grafis kartun yang berbeda dengan sebelumnya. Siswa yang duduk di meja sebelah kanan mendapatkan kartun A, sedangkan siswa yang berada di kiri mendapatkan kartun B. Kartun A dan B sama-sama memiliki tema tentang bola namun memiliki peristiwa yang berbeda;
- f. Siswa diarahkan untuk mengembangkan kerangka cerita menjadi tulisan cerita berdasarkan kartun secara bergantian;

- g. Siswa saling menyunting tulisan teman sebangkunya yang mendapatkan kartun berbeda;
- h. Siswa menulis kembali tulisan cerita berdasarkan hasil suntingan teman.

### **3. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan media grafis kartun;
- b. Yang melakukan observasi adalah peneliti;
- c. Sumber data dalam tahap observasi adalah siswa, guru, dan proses pembelajaran;
- d. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan;
- e. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf cerita dengan media grafis kartun.

### **4. Refleksi**

Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui keefektifan atau kesesuaian pelaksanaan tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan. Refleksi ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru bahasa Indonesia untuk mendeskripsikan hasil

tindakan dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti dan kolaborator akan merencanakan pembelajaran selanjutnya dengan mempertimbangkan kekurangan dan kendala yang terjadi dalam siklus I. Siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I. Tindakan pada siklus II diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Jika siklus II belum berhasil, maka akan dilakukan siklus selanjutnya sampai tercapai tujuan tindakan. Tujuan dalam penelitian yaitu peningkatan kemampuan menulis cerita melalui media grafis kartun pada siswa kelas VI SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Menurut Nazir (1988), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan perwakilan siswa dari masing-masing kelompok. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada *responden* yaitu guru dan siswa kelas VI SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 dalam pelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi dalam Kurniati, 2008). Yang membedakan teknik observasi dengan teknik lain adalah komunikasi tidak hanya sebatas pada orang, tetapi juga objek-objek lain. Dalam observasi ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran menulis cerita pada siswa kelas VI SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya.

Melalui observasi, peneliti akan dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya dilakukan, melihat langsung proses-proses pembelajaran dan kendala yang terjadi. Data yang sudah diperoleh tersebut selanjutnya dikaji untuk merancang kegiatan penelitian selanjutnya.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2005:133). Dalam metode ini peneliti mengambil data berupa foto proses pembelajaran.

## 4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada *responden* untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Angket

diberikan kepada siswa sehingga akan diperoleh data yang objektif mengenai proses belajar dan mengajar yang telah terjadi.

## **5. Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita siswa melalui media grafis kartun.

Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2007:134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Angket**

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis angket, yaitu angket tahap menulis cerita tanpa media grafis kartun dan angket tahap menulis cerita melalui media grafis kartun. Angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai kondisi siswa dan apa yang diharapkan oleh siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Angket tahap menulis cerita tanpa media grafis kartun digunakan pada akhir pembelajaran, sedangkan angket tahap menulis cerita melalui media grafis kartun pada pertemuan terakhir siklus.

## **2. Lembar Observasi**

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di kelas. Di dalam lembar observasi, penulis mencatat pengamatan mengenai proses pembelajaran cerita pada setiap rangkaian penelitian. Instrumen lembar observasi digunakan selama pelaksanaan penelitian mulai tahap menulis cerita tanpa media grafis kartun hingga siklus terakhir.

## **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penulis membuat catatan lapangan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

## **4. Lembar Kerja Siswa**

Lembar kerja merupakan lembar yang digunakan oleh siswa untuk menulis cerita. Lembar kerja ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas menulis cerita sehingga siswa tidak perlu mempersiapkan sendiri kertas untuk menulis.

Instrumen lembar kerja siswa digunakan saat siswa kelas VI SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 mendapatkan tugas menulis cerita selama pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi masing-masing teknik analisis, yaitu.

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Analisis kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, keaktifan menyunting tulisan, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

### **2. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil menulis cerita melalui media grafis kartun siswa kelas VI SDN Tanah Kalikedinding I/251 Surabaya. Teknik analisis data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis dan kemudian menarik *inferensi* yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1997:8).

Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes menulis cerita. Data yang berupa nilai menulis cerita kemudian dikaji berdasarkan pedoman penilaian. Peningkatan hasil menulis cerita siswa dianalisis dari peningkatan masing-masing aspek dalam tulisan cerita dan frekuensi ketuntasan siswa.

## H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas Data

Konsep validitas untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:363). Menurut Burns (dalam Sanjaya, 2009:41), ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas *katalik*, dan validitas *dialogis*. Penelitian ini menggunakan tiga validitas berikut.

#### a. Validitas Hasil

Validitas hasil merupakan validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. Validitas ini menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

#### b. Validitas Proses

Validitas proses digunakan untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian. Validitas proses ini berhubungan dengan proses pengumpulan dan analisis data, misalnya pelaksanaan observasi, pembuatan catatan lapangan, dan mendeskripsikan data yang terkumpul.

#### c. Validitas Demokratis

Validitas demokrasi ini dicapai dengan keterlibatan seluruh pihak dalam penelitian, yaitu guru, siswa, dan peneliti untuk menyatakan pendapatnya. Validitas ini digunakan dengan mempertimbangkan segala

saran yang diberikan oleh setiap orang yang terlibat. Melalui keterbukaan dari setiap orang yang terlibat itu memungkinkan keajegan data penelitian akan terjamin.

## **2. Reliabilitas Data**

Madya, (1994:46) mengemukakan bahwa tingkat reliabilitas data diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip angket dan catatan lapangan. Untuk menjaga reliabilitas hasil penelitian ini, peneliti menyajikan data apa adanya. Reliabilitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyajikan lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, lembar kerja menulis cerita siswa, dan angket sehingga diperoleh data yang valid.

### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses dan produk, yaitu sebagai berikut.

1. Indikator keberhasilan proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memperhatikan pembelajaran, memiliki semangat belajar, aktif bertanya jawab, aktif mengerjakan tugas, aktif menyunting tulisan, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas;

2. Keberhasilan produk dilihat berdasarkan peningkatan nilai menulis cerita siswa disetiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil bila  $\geq 70\%$  dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai  $\geq 75$ ;